

PENGARUH MONTASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ASSYOFA KOTA PADANG

M. Amirul Mukminin, Suryana Dadan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

Email : m.mukminin30@yahoo.com, dadan.suryana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang belum berkembang dengan baik, ini terlihat ketika proses belajar dengan kegiatan menggunting, menyusun dan merekat gambar masih banyak anak yang kurang mampu secara optimal, serta anak lebih cenderung mengerjakan dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Selain itu dalam kegiatan mewarnai gambar, anak cenderung mewarnai gambar tidak sinkron dengan warna yang di inginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencari alterntif penyelesaian yaitu melalui kegiatan montase. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh montase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK Assyofa. teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ini yaitu *sampling purposive*. yaitu kelompok B1 untuk kelas eksperimen dan kelompok B2 untuk kelas kontrol, masing-masing berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, tes perbuatan dan instrumen pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test). Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 77,08 dan SD sebesar 8,96 sedangkan dikelompok kontrol adalah 70,83 dan SD sebesar 6,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 1, 871257> dan t tabel sebesar 2.07387 pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dan dk = 22. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Assyofa Kota Padang.

Kata Kunci: *Kegiatan Montase, Motorik Halus, Anak Taman Kanak-Kanak*

Abstrack

This research is motivated by fine motor skills of children in Assyofa Kindergarten, Padang City has not developed well, this is seen when the process of learning with cutting, composing and glueing images there are still many children who are less able to optimally, and children are more likely to work and copy what the teacher does. In addition, in coloring activities, children tend to color images out of sync with the desired color. To overcome these problems, researchers look for alternative solutions, namely through montage activities. So the purpose of this study was to determine whether there is a montage effect on the development of fine motor children in Assyofa Kindergarten in Padang. In this study using a quantitative approach to the design of Quasi Experimental using the experimental method. The study population was all children in Assyofa Kindergarten. The sampling technique used in this study is purposive sampling. namely group B1 for the experimental class and B2 group for the control class, each numbering 12 children. Data collection techniques using oral tests, deeds tests and statement instruments. Then the data is processed with a difference test (t-test). Based on data analysis, the experimental group's average test results were 77.08 and SD was 8.96 while the control group was 70.83 and SD was 6.80. In testing the hypothesis obtained t count of 1, 871257> and t table of 2.07387 at the real level $\alpha = 0.05$ (5%) and dk = 22. Then it can be concluded that montage activity has a significant effect on the development of fine motor development of children in TK Assyofa City Padang.

Keywords: *Montage Activity, Fine Motor, Kindergarten Children*

PENDAHULUAN

Menurut Berk dalam Sujiono 2012 :06 mengatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses dari setiap perkembangan dengan cepat dan mendukung bagi kehidupan anak selanjutnya.

Suryana (2016:152-153) menyatakan bahwa motorik halus merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Beaty (2013:236) mengatakan bahwa motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, bagi anak usia dini melatih otot-otot besar dalam kegiatan motorik halus sangat penting sehingga perkembangannya berjalan dengan baik.

Sitepu dan Sri Rahayu Janta (2016) menyatakan bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar dan sebagainya.

Menurut Marliza (2012), tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sumarti (2010:145), mengatakan bahwa aktifitas motorik halus anak usia taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan anak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Sujiono (dalam Fauziddin, 2018) menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk: (a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dan kreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir (d) melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Menurut Sumarti (2010:146), fungsi perkembangan motorik halus pada anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan emosional. Satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi tidak dapat di pisahkan. Sedangkan Susanto (2012 :21), montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Rahayu (2017) menyatakan bahwa karya montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Seperti, gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar. Menurut Sumanto (2005:91), montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan atau penataan guntingan gambar atau guntingan foto di atas bidang dasaran gambar atau bidang gambar. Montase berasal dari bahasa Inggris *montage* yang artinya menempel.

Menurut Yulianto dan Awalia (2017), teknik montase sebagai berikut: (1) gunting beberapa gambar pada majalah, poster, koran dan lain-lain yang akan digunakan dan (2) tempelkan potongan gambar pada alas yang sudah disediakan dan susunlah potongan gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga membentuk susunan gambar yang memiliki tema atau cerita.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:45-47), teknik montase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) montase dengan tekni foto, yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau kompilasi beberapa foto lain. Misalnya sekedar menempel foto seseorang manusia pada sebuah foto pemandangan. (2) montase dengan teknik tempék secara manual, yaitu menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan suatu pesan atau tema tertentu.

Menurut Andini & Hasibuan (2016:2), montase memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan di TK khususnya pada perkembangan kreativitas. Menurut Sumanto (2005:91), melalui kegiatan montase dapat dikembangkan daya imajinasi, khayal, sikap cekatan, telaten, dan kreatif. Bagi anak TK kegiatan montase ini cukup menarik karena melalui berkarya mereka dapat mengungkapkan kegembiraannya dalam suasana bermain kreatif.

Andini dan Hasibuan (2016:2) menyatakan bahwa manfaat montase bagi para guru dan anak dalam proses belajar mengajar ialah lebih mengoptimalkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan dapat merangsang perkembangan otak dalam berfikir khususnya perkembangan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu “pengaruh kegiatan *montase* terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak Assyofa Kota Padang”, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk ***quashi experimental*** (eksperimen semu), menurut Sugiyono (2017:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

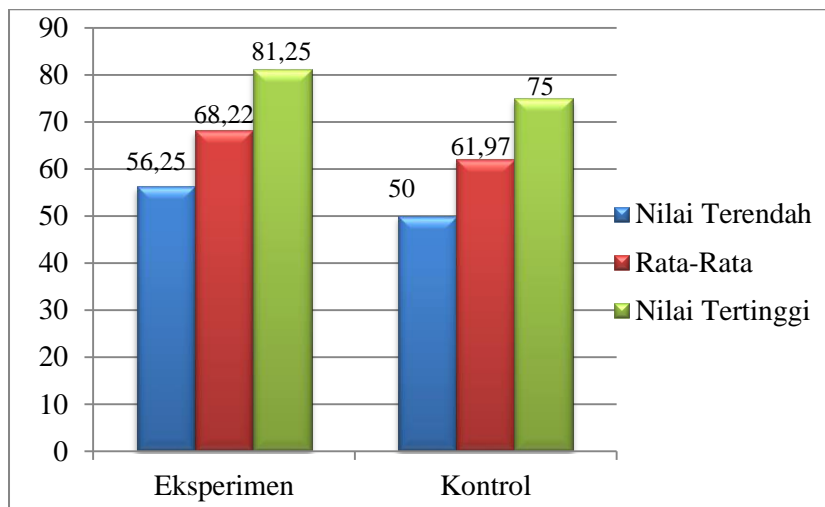
Menurut Sugiyono (2017: 114) desain quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:102) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa tes. Menurut Arikunto (2014:266) tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian anak di sekolah dapat dilakukan melalui tes buatan guru dan tes standar.

Menurut Latisma (2011:20) tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.

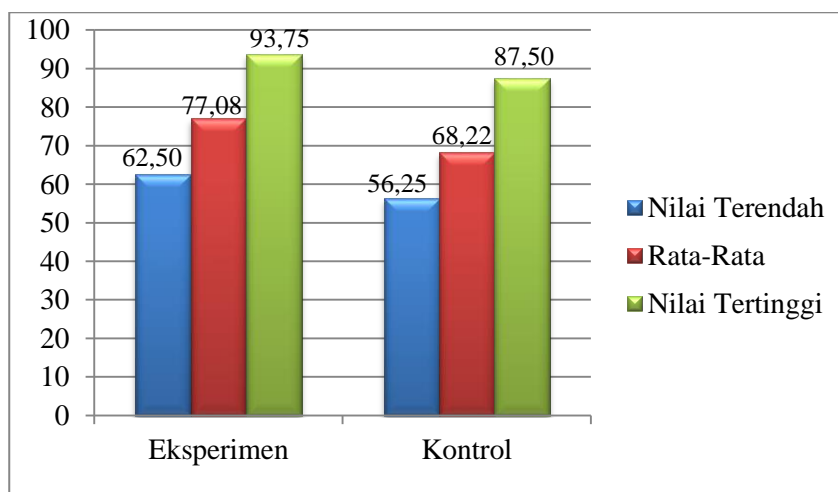
HASIL PENELITIAN

Hasil temuan dalam penelitian ini diuraikan melalui grafik dan tabel yang telah diolah dengan statistic dan temuan lapangan.



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. dimana sebelum melaksanakan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan pengujian hipotesis tentang hasil *pre test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh angka rata-rata kelas kontrol yaitu 77,08 dan angka rata-rata kelas eksperimen 68,22. Hasil analisis data yang dilakukan terdapat t_{hitung} 2, 362666 sedangkan hasil t_{tabel} 2. 07387 lalu dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan derajat 22 dengan demikian maka H_a ditolak atau H_o diterima. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Grafik 2. Data Perbandingan Hasil *Pos-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perhitungan *post-test* perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 77,08 dan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 68,22. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **2,362666** dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ ($t_{tabel}=2,07387$ dengan

derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)= 22$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu **2,362666 > 2,07387**, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan montase dan kelas kontrol menggunakan kegiatan menggunting kertas dengan pola garis lurus.

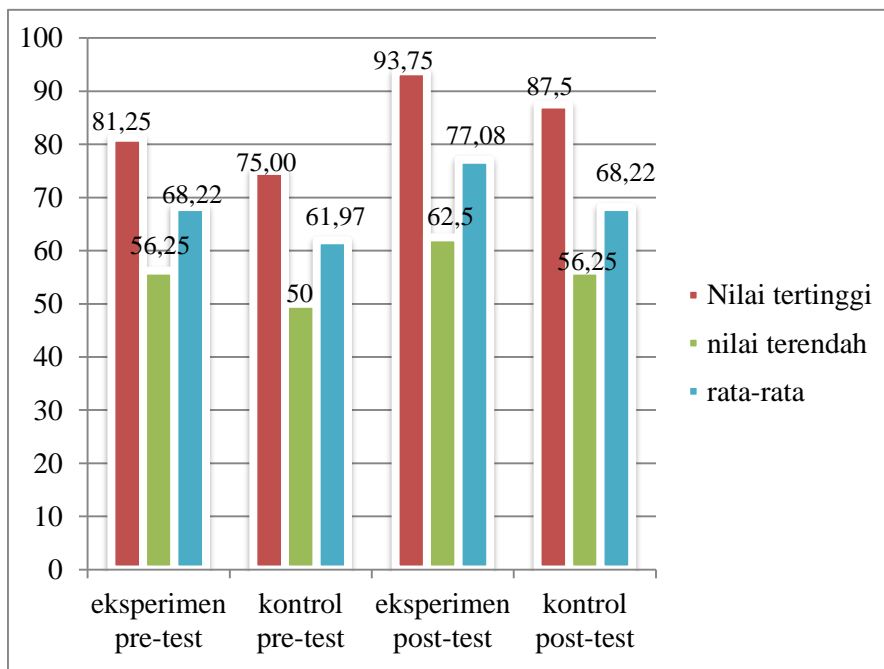
Hasil perbandingan hitngan nilai *pre test* dan nilai *post test* dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test*

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	81,25	75	93,75	87,50
Nilai terendah	56,25	50	62,50	56,25
Rata-rata	68,22	61,97	77,08	68,22

Tabel 25 di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan *post-test*. Nilai yang didapat anak pada *pre-test* kelas eksperimen B1, nilai tertinggi yang diperoleh oleh anak adalah 81,25 dan nilai terendah adalah 56,25 dengan rata-rata 68,22. Sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh anak yaitu 75, dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 61,97.

Pada *post-test* nilai tertinggi di peroleh anak kelas eksperimen adalah 93,75 dan nilai terendah 62,50 dengan rata-rata 77,08. Sedangkan pada kelas kontrol *post-test* nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 87,50 dan nilai terendah adalah 56,25 dengan rata-rata 68,22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 dibawah ini:



Grafik 3. Data Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang akan menilai perkembangan kreativitas anak. Dimana kisi-kisi ini telah di validatori oleh dosen ahli di bidang kreativitas yaitu bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd. Setelah dapat persetujuan oleh validator peneliti menguji kevalidan dari sebuah kisi-kisi tersebut di TK Aisyiyah VI Ulak Karang Padang. Setelah data di dapatkan selanjutnya peneliti melakukan uji validitas tes dan uji reliabilitas tes untuk mengetahui apakah kisi-kisi tersebut akurat, nyata/benar. Setelah di uji validitas dan reliabilitas suatu kisi-kisi tersebut maka semua item intrumen pernyataan tersebut terbukti kevalidan dan kereliabelitasnya. Sehingga 4 item tersebut yang peneliti gunakan dalam menilai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Assyofa Padang

Saat peneliti terjun kelapangan untuk melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal anak, yaitu peneliti menggunakan kegiatan Montase di kelas eksperimen dan kegiatan menggunting kertas dengan pola garis lurus di kelas kontrol. Saat peneliti melakukan *pre-test* di awal penelitian peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang dibantu guru dalam menyelesaikan tugasnya Hal ini dapat dilihat pada item nomor satu yaitu anak mampu memotong gambar yang di peroleh dari berbagai sumber. Dalam item pertama ini ada satu orang anak yang rapi dan tanpa bantuan guru dalam memotong gambar yang di peroleh dari berbagai sumber, ada 4 anak yang mampu memotong gambar tanpa bantuan guru dan ada tujuh orang anak yang dibantu guru dalam memotong gambar.

Penelitian ini dilakukan dengan lima kali pertemuan yaitu *pre-test* satu kali, *treatment* tiga kali dan *post-test* satu kali. Pertemuan pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Terlihat perkembangan motorik halus anak masih rendah sebelum dilakukan *treatment*, untuk mengembangkan motorik halus anak maka dilakukanlah *treatment* sebanyak tiga kali yaitu berupa kegiatan montase. Setelah melakukan *treatment*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *post-test* untuk melihat apakah ada perubahan perkembangan motorik halus anak. *Treatment* yang dilakukan sebanyak tiga kali ternyata bisa mengembangkan motorik halus anak di TK Assyofa Padang.

Kegiatan montase merupakan suatu kegiatan yang baru sehingga anak tertarik sekali untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan montase ini juga memberikan daya tarik bagi anak karena gambarnya yang berwarna. Sedangkan pada kelas kontrol guru hanya menggunakan kegiatan menggunting kertas dengan pola garis lurus untuk mengembangkan motorik halus anak 5-6 tahun. Hal ini kurang menarik bagi anak karena kegiatannya hanya menggunting pola garis lurus saja sehingga anak kurang tertarik dan antusia dalam mengerjakannya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan herbarium terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Assyofa Padang. Jadi kegiatan herbarium kering ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa mengatakan bahwa montase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenalkan warna, dan dapat mengasah daya imajinasi anak, menurut Yulianto dan Titis Awalia (2017). Sedangkan motorik halus sendiri menurut Indiarti (1981), adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebagai contoh, kemampuan menyusun balok menggunting, memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menulis, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di dibandingkan menggunakan kegiatan Menggunting Kertas

Dengan Pola Garis Lurus. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Montase dapat mengembangkan Motorik halus anak sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen lebih tinggi 77,08 dibandingkan dengan kelompok kontrol 68,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan herbarium berpengaruh digunakan untuk pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.

Implikasi dalam penelitian ini adalah Kegiatan montase dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak, permainan ini sangat menarik bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)". *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 03 No. 02*. Di unduh 04 Juli 2019. <http://ejournal.uinuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/32-09>
- Ambara, Didit Pramuditya & dkk. 2014. "Penerapan Metode Drill Melalui Kegiatan Melukis Mixed Media untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 02 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3629/2922>
- Andini & Rachma Hasibuan. 2016. "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.05 No.03*. Halaman 2. Diunduh 09 mei 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Erhani. 2019. "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Membuat Kolase Melalui Metode Pemberian Tugas Kelompok A TK Tunas Harapan 1 Kecamatan Batang Alai Selatan". *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan Vol. 05 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019.
- Fauziddin, Muhammad. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Malus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota". *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education) ISSN : 2615-5389*. Halaman 1-12. Di unduh 04 Juli 2019. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sece/article/view/581/598>
- Fazira, Sinta & dkk. 2018. "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini". *Jurnal on Early Childhood Vol. 01 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/7/7>
- Hasanah, Uswanto. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 05 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937>
- Indiarti. 1981. *A To Z The Golden Age: Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun*. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET.
- Indraswari, Lolita. 2018. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD Vol. 01 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1633/1407>
- Janice J.Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Jurana. 2017. "Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 1-3 Tahun (*Toddler*) di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro". *Jurnal Ilmiah Kedokteran Vol. 04 No. 03*. Di unduh 04 Juli 2019.

<https://www.google.com/search?client=firefox-d&channel=trow&q=jurnal+internasional+motorik+halus>

- Latisma DJ. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Marliza. 2012. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas di Taman Kanak-Kanak Jamaliyah". *Jurnal Pesona PAUD Vol. 01 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1687/1456>
- Muharrar, Syakir & Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Muliawan, Jasa Unggah. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Utamai. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtining, Hari. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Tawangrejo". *Jurnal CARE Vol. 06 No. 01*. Di unduh 04 Juli 2019.
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3094/1787>
- Putra, Wijaya Adi. 2017. "Perbandingan Alat Bermain Motorik Kasar dan Media Motorik Halus Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Paud Labschool Jember". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal ISSN: 2524-004X*. Di Unduh 04 Juli 2019. <https://www.researchgate.net/publication/318770754>
- Rahayu, Sri. 2017. "Penerapan Kegiatan Montase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A Di Tk Al Wardah Peterongan Jombang". *Jurnal PAUD Teratai Vol. 06 No. 03*. Di unduh 04 Juli 2019.
- Sitepu, Juli Maini & Sri Rahayu Janta. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Intiqad Vol.08 No. 02*. Di unduh 04 Juli 2019.
<http://digilib.umsu.ac.id/repository/juli.pdf>
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuriani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dikti.
- Sumarti, 2010. *Perkembangan Motorik hHalus Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Padang: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Yususf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, Dema & Titis Awalia. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk". *Jurnal PINUS Vol. 02 No. 02 ISSN : 2442-9163*. Di unduh 04 Juli 2019.